Brainy
Volume 4, No. 1, Bulan Juni 2023, Halaman. 1-6
ISSN 2962-4622

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASEAN TAHUN 2010-2017

Gemi Nastiti[1], Tete Saepudin[2]

[1,2]*Universitas Pasundan, Jl. Tamansari No.6-8, Bandung 40116 Indonesia*

received: 20/05/2023; revised: 10/06/2023; published: 20/07/2023

ABSTRACT

Economic growth is important in a country because as a reflection of the conditions in a country or as a measure of the success of a country in a long period of time. Therefore each country will continue to increase its economic growth. This research analyzes the factors that influence economic growth in ASEAN countries in 2010-2017. This research uses quantitative analysis with a secondary data approach to ten countries in ASEAN Singapore, Brunei Darussalam, Thailand, Malaysia, Indonesia, Cambodia, the Philippines, Vietnam, Lao PDR and Myanmar. The variables used are economic growth, exports, imports, foreign direct investment, the labor force and the level of inflation. The data obtained were analyzed using the classic assumption test and statistical tests through the F test and T test. The data analysis technique used is panel data regression analysis because it is a combination of cross section and time series data. The results of the analysis found that the Export, Import and FDI variables had a positive and significant effect on Economic Growth while the Labor Force had a positive but not significant effect and the inflation rate had a negative and not significant effect on Economic Growth. Export variables are variables that have the greatest contribution value to Economic Growth compared to other variables.

***Keywords*:**
Economic Growth, Exports, Imports, Foreign Direct Invetsment, Labor Force, Inflation Rate.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting dalam suatu negara karena sebagai cerminan kondisi dalam suatu negara atau sebagai takaran kesuksesan suatu negara dalam kurun waku panjang. Maka dari itu setiap negara akan terus meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2010-2017. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan data sekunder terhadap sepuluh negara di ASEAN yaitu Singapura, Brunei Darussalam, Thailand, Malaysia, Indonesia, Kamboja, Filipina, Vietnam, Laos dan Myanmar. Variabel yang digunakan adalah Pertumbuhan ekonomi, Ekspor, Impor, *Foreign Direct Invetsment,* Angkatan Kerja dan Tingkat Inflasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan uji statistic melalui uji F dan uji t. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel karena merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Hasil analisis mendapatkan bahwa variabel Ekspor, Impor dan FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan Angkatan Kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan dan Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuha Ekonomi. Variabel Ekspor adalah variabel yang memiliki nilai kontribusi terbesar terhadap Pertumbuhan Ekonomi dibandingkan variabel lain.

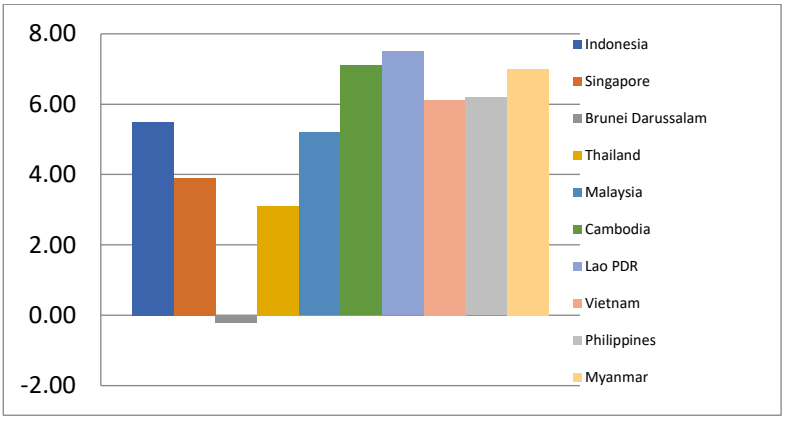
Kata Kunci:
Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor, Foreign Direct Invetsment, Angkatan Kerja, Tingkat Inflasi.

**geminastiti97@gmail.com*

PENDAHULUAN

Di dunia ini terdapat beberapa kerjasama ekonomi regional yaitu yang dilakukan oleh negara-negara yang berada di kawasan satu rumpun berbentuk kelompok negara yang setiap kelompoknya memiliki tujuan dalam kerjasama mendorong perekonomian maupun politik dan sosial antar negara dalam kelompok tersebut agar menjadi lebih baik dan mempercepat perekonomian. Salah satunya adalah Uni Eropa dengan ASEAN. keduanya memiliki perbedaan yang sangat krusial dalam hal perekonomian. Namun menurut data pada World Bank menyatakan bahwa keduanya memiliki nilai laju pertumbuhan ekonomi yang cukup

berbeda. Yaitu dari tahun 2010-2017 Uni Eropa memiliki rata-rata laju pertumbuhan ekonominya sebesar 1% sedangan ASEAN 5%. Hal tersebut menjadikan sebuah pertanyaan apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting dalam suatu negara. Karena dapat mensejahterakan masyarakatnya dan juga diikuti dengan pembangunan ekonomi khususnya di negara berkembang oleh perubahan struktur dan corak kegiatan ekonomi (Sukirno, 2008). Pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN setiap tahunnya cukup stabil dengan laju pertumbuhan ekonomi 5% pertahun. Perekonomian ASEAN ini berkontribusi pada perekonomian dunia sebesar 3,3% pertahun. Hal tersebut dinilai cukup besar. Berikut adalah data laju pertumbuhan ekonomi pada setiap negara ASEAN tahun 2010-2017:



Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN tahun 2010-2017
Sumber: *WorldBank data,* diolah

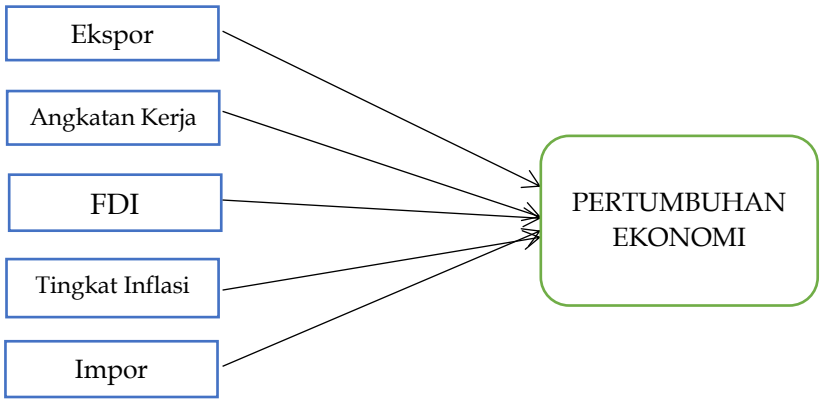
Dari data tersebut laju pertumbuhan ekonomi di ASEAN dari masing-masing negara bervariasi, dimana pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010-2017 yang terbesar berada di Laos, Kamboja dan Myanmar di titik 7% dilanjutkan oleh Vietnam dan Filipina ditiitk 6%, Malaysia dan Indonesia 5%, dan terendah berada di Brunei Darussalam sebesar 0.13%. Kenyataannya, bahwa pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh negara ASEAN berbeda-beda, maka memunculkan pertanyaan apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tenggara.

ASEAN menerapkan perekonomian terbuka atau dengan kita kenal adalah AEC (*ASEAN Economic Commmunity*) atau kita sebut MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) dampak dari adanya MEA ini sangat berpengaruh positif bagi perekonomian salah satunya dalam hal perdagangan ekspor-impor yang setidaknya hampir setiap negara di ASEAN mengalami peningkatan dari sisi perdagangannya. ASEAN adalah kawasan yang menarik bagi investor, karna memiliki penduduk yang banyak, demografi yang menguntungkan, tingginya daya beli masyarakat dan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki sehingga menjadikan kawasan yang menjanjikan (Adi, 2011). Dengan jumlah penduduk ASEAN sebanyak 629 juta jiwa atau 8,7% total penduduk dunia. Tujuannya untuk pengembangan SDM dan pasar di ASEAN. Tanpa adanya tenaga kerja maka perekonomian akan lumpuh. Karena SDM yang mendukung itu adalah termasuk salah satu alasan mengapa para investor ingin menanam investasinya di pasar ASEAN. Hal tersebut menyebabkan nilai FDI (*Foreign Direct Investment)* dan Angkatan Kerja di negara ASEAN terus meningkat.

Negara yang mampu memaksimalkan faktor pendorong maka akan lebih mudah dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkannya. Sebaliknya, jika negara tidak mampu meminimalkan faktor penghambat maka akan lebih sulit untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Riyad, 2012). Tingkat Inflasi merupakansalah satu faktor stabilisasi

perekonomian ataupun penghambat dalam suatu perekonomian suatu negara karena, Semakin tinggi nilai inflasi maka semakin sulit meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun di negara ASEAN terbilang inflasi ringan yaitu inflasi dibawah 10% pertahun yang berartikan belum menganggu kegiatan perekonomian suatu negara dan masih mudah untuk dikendalikan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan maka kerangka model dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan diatas, maka terbentuklah rumusan masalah sebagai pengaruh Ekspor, Impor, *Foreign Direct Investment* (FDI), Angkatan kerja dan Tingkat Inflasi secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN. Faktor manakah yang memiliki kontribusi atau pengaruh terbesar pada pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN.

Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN.Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan data sekunder, karena ingin menguji hipotesis dari relasi variabel yang diteliti. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN sebagai variabel tidak bebas, sedangkan Ekspor, Impor, *Foreign Direct Investment,* Angkatan Kerja dan Tingkat Inflasi adalah variabel bebas. Penelitian ini menggunakan metode regresi panel data merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Model regresi data panel, dikenal juga sebagai analisis regresi linear berganda, dimana metode statistic yang digunakan adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Supranto,2001).

Dalam penelitian ini menganalisis enam variabel atau enam faktor yang memperngaruhi pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN, menggunakan regresi data panel sehingga terbentuklah persamaan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dengan model persamaan tersebut diharapkan penelitian ini akan memperoleh hasil yang mampu menjawab rumusan masalah yang telah dibentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan sebelumya bahwa penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yaitu menggabungkan data *times series* dan *cross section*. Hasil Uji Chow menunjukan dengan α=5% bahwa nilai probabilitas chi-square sebesar 0.0001 < 0.05 maka estimasi model yang tepat digunakan adalah *fixed effect* atau *random effect* dengan melakukan uji hausman. Lalu berdasarkan Uji Hausman menyatakan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05 maka model yang lebih tepat untuk digunakan yaitu *fixed effect metode.*

Berikut adalah hasil regresi data panel dengan model *fixed effect:*

Tabel.1 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 07/17/19 Time: 20:41				
Sample: 2010 2017				
Included observations: 8				
Cross-sections included: 10				
Total pool (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.19325	14.86528	1.223876	0.2254
X?	4.184378	1.987373	2.105482	0.0391
M?	-4.065992	1.853161	-2.894084	0.0318
FDI?	0.611901	0.459079	2.332888	0.0272
L?	0.380845	0.475788	1.800451	0.4264
INF?	-0.135866	0.096999	-1.400701	0.2261
Fixed Effects (Cross)				
_INDONESIA—C	-1.714728			
_SINGAPORE—C	-2.051708			
_BRUNEI—C	-5.172145			
_THAILAND—C	-2.513252			
_MALAYSIA—C	-0.937276			
_CAMBODIA—C	2.850516			
_LAO—C	5.739047			
_VIETNAM—C	-0.553956			
_PHILIPPINES—C	1.631433			
_MYANMAR—C	2.722068			

Sumber: data diolah, Eviews 9.0

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas menghasilkan nilai koefisien variabel Ekspor (X) untuk nilai rata-rata negara di Asean memiliki nilai sebesar 4.184378. Ekspor secara statistic signifikan pada $\alpha = 0.05$ dengan nilai probablitas sebesar 0.0391<0.05 sehingga X berpengaruh positif dan signifikan. Nilai koefisien variabel Impor (M) untuk nilai rata-rata negara di Asean memiliki nilai sebesar -4.065992. Impor secara statistic signfikan pada $\alpha = 0.05$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.0318<0.05. Sehingga M berpengaruh negatif dan signifkan. Nilai koefisien variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) untuk nilai rata-rata negara di Asean memiliki nilai sebesar 0.611901. *Foreign Direct Investment* secara statistic signifkan pada $\alpha = 0.05$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.0272<0.05, sehingga FDI berpengaruh positif dan signifkan. Nilai koefisien variabel Angkatan Kerja (L) untuk nilai rata-rata negara di Asean memiliki nilai sebesar 0.380845. Angkatan kerja secara statistic signifikan pada $\alpha = 0.05$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.4264>0.05, sehingga L memiliki nilai yang positif dan tidak signifkan. Nilai koefisien variabel Tingkat Inflasi (INF) untuk nilai rata-rata negara di Asean memiliki nilai sebesar -0.135866. Angkatan kerja secara statistic signifikan pada $\alpha =$

0.05 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2261>0.05, sehingga INF memiliki nilai yang negatif dan tidak signifikan.

Berdasarkan hasil regresi data panel tersebut diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,630227 Dimana dapat dijelaskan bahwa mempunyai arti bahwa sebesar 63.02% variasi variabel pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari ekspor, impor, *foreign direct investment,* angkatan kerja dan tingkat inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 36.98% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model yang tidak termasuk kedalam model persamanaan. Lalu nilai Prob. F-statistic 0.000000 < 0.05 Sehingga pada tingkat siginifikansi 5% secara simultan Ekspor, Impor, FDI, Angkatan kerja dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2010-2017.

Berdasarkan tabel.1 diketahui nilai koefisien rata-rata terbesar adalah variabel Ekspor sebesar 4.184378 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0391, dimana nilai 0.0391 < 0.05, dengan begitu Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Jadi diantara ke-5 variabel yang diteliti bahwa variabel ekspor lah yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2010-2017.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Ekspor, Impor dan FDI sedangkan Angkatan kerja dan Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2010-2017. Dengan nilai R^2 sebesar 0,630227 Dimana dapat dijelaskan bahwa mempunyai arti bahwa sebesar 63.02% variasi variabel pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari ekspor, impor, *foreign direct investment,* angkatan kerja dan tingkat inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 36.98% dijelaskan oleh variabel-variabel lain

Dari kelima variabel yang diteliti diketahui bahwa variabel ekspor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Dengan nilai koefisien sebesar 4.184378 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0391, dimana nilai 0.0391 < 0.05, dengan begitu Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. sehingga ketika Ekspor meningkat 1 juta USD maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 4.184378 persen.

Melalui penelitian ini didapatkan temuan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh negara-negara ASEAN sangat dipengaruhi oleh ekspor. Dimana pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 4.184378 persen atau 4.2 juta USD setiap kenaikan 1 juta USD. Hal ini menunjukan bahwa kondisi perdagangan di ASEAN sangat aktif dan barang yang dimiliki layak untuk di ekspor. Jika nilai ekspor tinggi dibandingkan impor maka dapat akan sangat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. ASEAN dikenal dengan kawasan yang kaya akan sumber daya alam dan juga baik dalam bidang dan jasa sehingga tidak salah jika nilai ekspor nya yang tinggi. Dan juga didukung oleh program AEC (*Asean Economic Community)* yang diharapkan mampu melakukan perdagangan dan perekonomian secara terbuka serta memudahkan para pedagang antar ASEAN dengan membebaskan tariff. Dibuktikan hasilnya oleh bidang Ekspor yang paling berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Negara dengan pengeskspor terbesar adalah Singapura. Singapura dikenal dengan negara yang kawasan industry dengan berteknologi tinggi dan baik dalam bidang jasa sehingga tidak salah jika singapura dapat menghasilkan barang yang berkualitas dan mendapatkan predikat sebagai negara maju di ASEAN. Walaupun singapura adalah negara yang tidak luas dan tidak kaya akan sumber daya alam seperti negara lain namun Singapura dapat mengatur dan memproduksi barang yang menarik bagi negara yang diekspor olehnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sukirno, Sadono. 2008. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

Adhikary, B. K. 2011. *FDI, Trade Openness, Capital Formation, and Economic Growth in Bangladesh: A Linkage Analysis. International Journal of Business and Management.* Vol. 6, No. 1

Riyad, Mohammad. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekoonomi di Enam Negara ASEAN 1990 – 2009.

Supranto, J. 2001. Statistik Teori dan Aplikasi. Jakarta: Erlangga